

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini didapatkan dua tema induk: dinamika pemaknaan kerja, makna menjadi guru pendamping khusus. Serta adanya satu tema khusus yaitu: pekerjaan sebagai ladang pahala. Temuan-temuan ini tidak hanya menambah pemahaman psikologi kerja dalam konteks pendidikan inklusif, tetapi juga memiliki nilai aplikatif bagi pengembangan kebijakan, pelatihan, serta pendampingan psikologis bagi GPK. Bagi psikologi sebagai ilmu, temuan ini memperkaya literatur tentang makna kerja dari perspektif fenomenologis. Sementara bagi praktisi, khususnya dalam ranah pendidikan dan intervensi psikososial, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang dukungan yang lebih kontekstual dan berempati terhadap pengalaman kerja GPK.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat terlihat bahwa makna kerja pada guru pendamping khusus (GPK) di sekolah inklusi terbentuk dari berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan kerja. Oleh karena itu, kajian psikologi kerja dan makna kerja ke depan disarankan untuk lebih banyak mempertimbangkan konteks nyata yang dihadapi para pelaku kerja, seperti dinamika yang terjadi di dunia pendidikan inklusif.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa makna kerja bisa berubah dan berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman, baik secara profesional maupun pribadi. Teori makna kerja yang telah ada, seperti yang disampaikan oleh Steger (2012), perlu terus disesuaikan agar dapat menangkap pengalaman makna kerja yang lebih kompleks, terutama pada profesi seperti GPK yang masih jarang diteliti. Penelitian ini juga bisa menjadi awal untuk membangun pemahaman baru tentang kebermaknaan kerja di profesi GPK yang belum banyak disentuh secara ilmiah.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil temuan penelitian, berikut adalah beberapa saran praktis yang dapat dipertimbangkan oleh pihak terkait:

- 1) Pihak sekolah dan lembaga pendidikan diharapkan memberikan dukungan emosional dan profesional kepada GPK, misalnya melalui pelatihan rutin, supervisi yang reflektif, serta ruang diskusi atau komunitas sebaya untuk berbagi pengalaman kerja.
- 2) Kesejahteraan psikologis GPK perlu mendapat perhatian lebih, mengingat tantangan pekerjaan yang kompleks dan emosional. Pihak sekolah dapat menyediakan akses terhadap layanan konseling atau pendampingan psikologis, serta memperkuat sistem dukungan sosial di lingkungan kerja.
- 3) Pemerintah dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan inklusif disarankan memperjelas deskripsi peran GPK, termasuk tanggung

jawab, hak, dan pengakuan profesinya secara formal, agar tidak terjadi tumpang tindih tugas.

- 4) Pemberian insentif dan penghargaan bagi GPK yang menunjukkan dedikasi tinggi perlu dipertimbangkan untuk menjaga motivasi kerja dan keberlanjutan profesi ini.
- 5) Mahasiswa atau calon pendidik yang berminat pada dunia pendidikan inklusif disarankan untuk lebih mengenal tantangan dan nilai-nilai di balik profesi GPK, termasuk kesadaran akan pentingnya empati, kesabaran, dan refleksi diri dalam proses bekerja bersama anak-anak berkebutuhan khusus.

